

Pengaruh Restrukturisasi Efisiensi Biaya Strategi Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Sumbawa

Penulis:
Ayu Levia Tryana¹
Reza Muhammad Rizqi²

Afiliasi:
Universitas Teknologi
Sumbawa^{1,2}

Korespondensi:
ayu.levia.tryana@uts.a
c.id

Histori Naskah:
Submit: 03-11-2023
Accepted: 04-11-2023
Published: 05-11-2023

Latar belakang: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak strategi restrukturisasi efisiensi biaya terhadap kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Sumbawa, dengan dasar teori berbasis sumber daya.

Metode: Penelitian ini menargetkan 113 koperasi di wilayah Kabupaten Sumbawa, dan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 113 pengurus koperasi. Metode pengambilan sampel menggunakan pendekatan total sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, yang mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup, serta bagian kuantitatif dengan skala Likert 5 poin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menghitung ukuran tendensi sentral dan dispersi seperti Mean dan deviasi standar. Selain itu, juga digunakan statistik inferensial untuk menganalisis dan menginterpretasi data. Hasil penelitian disajikan melalui metode tekstual, yang merupakan deskripsi naratif dari data yang dikumpulkan, dan metode tabular, yaitu penyusunan informasi secara sistematis dalam kolom dan baris.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi efisiensi biaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Sumbawa.

Kesimpulan: Studi ini menyimpulkan bahwa penghapusan produk/layanan yang tidak menguntungkan dan pengurangan inventaris, serta peningkatan strategi bisnis melalui manajemen inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar organisasi mempertimbangkan pembelian peralatan baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang paling menguntungkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut yang berfokus pada berbagai strategi perubahan yang berbeda terhadap kinerja organisasi juga disarankan untuk dilakukan.

Kata kunci: Restrukturisasi, Efisiensi biaya, teori berbasis sumber daya

Pendahuluan

Dalam kurun waktu yang lama, banyak kemajuan yang telah diimplementasikan dalam bidang pertumbuhan bisnis. Kemajuan ini mencakup perubahan signifikan dalam administrasi perusahaan, seperti pergeseran pola kerja dan restrukturisasi (Abidin, 2021). Banyak perusahaan telah dipaksa untuk mengubah operasi mereka untuk memastikan eksistensi mereka dalam menanggapi lingkungan bisnis yang terus berkembang dan penuh gejolak. Mengingat potensi kesulitan yang terkait dengan penyesuaian terhadap norma-norma budaya yang tidak dikenal, ada beberapa contoh di mana kemampuan untuk pulih dengan cepat dari suatu bencana menjadi sangat penting bagi eksistensi perusahaan (Collings, 2019). Strategi turnaround mengacu pada pendekatan khusus yang digunakan untuk mengatasi tantangan organisasi dan mencapai transformasi yang positif. Para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memprioritaskan sumber daya terhadap upaya yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam jangka waktu yang terbatas, sementara secara bersamaan menjaga kemakmuran jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan mereka (Cooper, 2018).

Menurut Akingbade (2021), suatu organisasi seperti koperasi menggunakan metrik kinerja organisasi untuk menilai efisiensi yang digunakan para eksekutifnya untuk mengalokasikan sumber daya dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja organisasi mengacu pada sejauh mana hasil yang dicapai selaras dengan atau melampaui tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Al-Hyari (2023), penilaian kinerja memiliki arti penting karena memungkinkan para pemegang saham untuk mengevaluasi keefektifan kepemimpinan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dipercayakan oleh organisasi. Dalam lingkungan yang kompetitif, ada beberapa faktor potensial yang dapat menyebabkan penurunan kinerja organisasi. Jika sebuah bisnis menghadapi tantangan dalam operasi dan kinerjanya, maka sangat penting untuk memberlakukan rencana turnaround yang bertujuan untuk secara efektif mengeluarkan perusahaan dari tren kinerja yang menurun. Perumusan strategi turnaround dan potensi kebangkitan bisnis yang makmur bergantung pada tingkat penurunan kinerja keuangan dan terjadinya kekurangan kepemimpinan (Bell, 2022).

Banyak perusahaan di seluruh dunia mengalami masalah kinerja sebagai akibat dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lingkungan bisnis mereka. Akibatnya, banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk mengungguli para pesaing mereka di pasar (Baysinger, 2019). Rencana turnaround memberikan respons strategis terhadap krisis, dengan tujuan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memitigasi risiko yang memengaruhi operasinya dan mencapai pemulihan kinerja yang berkelanjutan, seperti yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Huduzeu (2015), di Amerika Serikat, Perusahaan Apple mengalami periode penurunan kinerja yang berlangsung selama satu dekade setelah kepergian Steve Jobs sebagai CEO perusahaan pada tahun 1985. Selama periode ini, para pesaingnya, terutama Microsoft, mendapatkan dominasi pasar dengan menawarkan produk dengan harga murah. Pada tahun 1997, perusahaan ini mengalami perubahan pada manajemen tingkat atas, yang menghasilkan pengembalian CEO. Di bawah kepemimpinan ini, perusahaan berhasil menerapkan strategi rebranding dan memperkenalkan teknologi inovatif, terutama iMac pertama. Hasilnya, Apple telah muncul sebagai perusahaan global yang sangat dihormati, yang terkenal dengan produksi produk-produknya yang luar biasa. Saat ini, perusahaan ini menghasilkan pendapatan tahunan sebesar hampir 300 miliar dolar (Collings, 2019).

Menurut Ghauri (2020), beberapa perusahaan India yang sebelumnya menghadapi tantangan yang signifikan dan berada di ambang kegagalan telah berhasil diselamatkan dan saat ini sedang membuat kemajuan substansial menuju pemulihan penuh. Beberapa pemulihan yang berhasil telah menggunakan berbagai strategi untuk memulihkan kepercayaan pemberi pinjaman, menghilangkan tim yang tidak efektif, mengidentifikasi dan memotivasi individu-individu yang berkinerja tinggi, mengurangi aset-aset yang tidak perlu dan staf yang tidak berkinerja, mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan, meningkatkan penjualan melalui pelibatan nasabah secara langsung dan meningkatkan layanan dan harga, menjaga kepercayaan kreditur melalui pelaporan yang transparan mengenai hasil operasional dan keuangan, mempercepat pembayaran utang, membangun kembali bisnis inti, mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk pertumbuhan jangka panjang, memprioritaskan isu-isu kinerja utama, dan membentuk tim manajemen yang efektif (Jamal, 2021).

Di Indonesia, strategi turnaround dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas bisnis yang berkinerja buruk di sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proporsi yang signifikan, berkisar antara 20 hingga 30 persen, koperasi di Indonesia mengalami kebutuhan untuk melakukan turnaround pada berbagai titik waktu (Omar, 2018). Penelitian ini berfokus pada masyarakat koperasi di Kabupaten Sumbawa yang telah mengalami atau diperkirakan akan mengalami perputaran. Peserta dalam penelitian ini dipilih dari berbagai tingkat manajemen koperasi dan dipilih

berdasarkan keakraban mereka dengan taktik turnaround yang diterapkan oleh organisasi masing-masing. Penelitian ini dipandu oleh kerangka kerja teoritis teori berbasis sumber daya, teori kontinjensi, dan teori pilihan strategis. Investigasi penelitian berpusat pada pengujian dampak dari berbagai variabel independen, yaitu restrukturisasi efisiensi biaya, penghematan, perombakan aktivitas inti, dan metode perubahan kepemimpinan, terhadap variabel dependen kinerja keuangan di kalangan koperasi (Bell, 2022).

Kabupaten Sumbawa, sebuah wilayah yang terletak di Indonesia, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Di tengah keberagaman potensi tersebut, koperasi-koperasi di Kabupaten Sumbawa telah lama menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Peran koperasi-koperasi tersebut sangat strategis dalam menggerakkan ekonomi pedesaan dan mengurangi ketimpangan sosial (Ali, 2019). Mereka berfungsi sebagai wadah untuk menghimpun dan mengelola sumber daya ekonomi bersama-sama, melibatkan para petani, nelayan, dan pelaku usaha kecil. Dengan pendekatan kolaboratif, koperasi-koperasi ini mampu memberikan dukungan dan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut Andriani (2018) Dalam beberapa dekade terakhir, koperasi di Kabupaten Sumbawa mengalami berbagai perubahan yang signifikan. Mereka melakukan restrukturisasi dan perbaikan dalam upaya meningkatkan kinerja mereka. Hal ini melibatkan peningkatan kapasitas anggota, pengembangan model bisnis yang inovatif, serta penerapan teknologi yang lebih canggih. Dengan adanya perubahan ini, koperasi-koperasi di Kabupaten Sumbawa semakin mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memainkan peran yang lebih efektif dalam pembangunan ekonomi lokal. Koperasi-koperasi di Kabupaten Sumbawa juga berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Mereka mendorong praktik pertanian yang ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan, serta promosi pariwisata yang bertanggung jawab. Dengan cara ini, koperasi-koperasi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan alam sekitar dan keseimbangan sosial. Kabupaten Sumbawa memiliki potensi besar untuk terus berkembang melalui peran strategis koperasi-koperasi dalam memajukan sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara koperasi, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan Kabupaten Sumbawa dapat terus tumbuh dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Ali, 2019).

Pentingnya kinerja koperasi di Kabupaten Sumbawa tidak hanya berdampak pada kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Sebagai lembaga ekonomi sosial yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi memiliki potensi untuk memperluas akses pasar bagi produsen lokal, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan dalam mengelola koperasi di Kabupaten Sumbawa tidak dapat diabaikan. Mereka dihadapkan pada masalah seperti efisiensi operasional, manajemen keuangan, inovasi produk, serta perubahan dalam dinamika pasar global. Oleh karena itu, penelitian kinerja koperasi di Kabupaten Sumbawa menjadi relevan, karena akan membantu memahami dampak restrukturisasi dan upaya efisiensi biaya terhadap kinerja koperasi dalam konteks ekonomi lokal yang berubah. penelitian tentang pengaruh restrukturisasi efisiensi biaya terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Sumbawa menjadi sangat penting dalam memahami peran koperasi dalam perekonomian daerah, serta mengevaluasi apakah langkah-langkah restrukturisasi tersebut berhasil meningkatkan kinerja ekonomi dan sosial koperasi serta masyarakat setempat.

Studi Literatur

Teori Berbasis Sumber Daya

Teori pandangan berbasis sumber daya didasarkan pada premis bahwa keunggulan kompetitif bisnis ditentukan oleh pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya menilai nilai sumber daya dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Otley, 2016). Oleh karena itu, pandangan berbasis sumber daya menyatakan bahwa pendekatan ini memfasilitasi evaluasi keunggulan kompetitif dengan secara efektif dan cepat menggunakan semua aset berharga yang dapat diperoleh perusahaan. Persepsi bisnis berbasis sumber daya adalah kerangka kerja teoritis yang menekankan pada nilai sumber daya dan dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Reid, 2019).

Teori Berbasis Sumber Daya menyatakan bahwa integrasi sumber daya yang secara eksklusif dimiliki oleh organisasi berkontribusi pada pengembangan keterampilan yang berbeda, sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Perusahaan terdiri dari berbagai kumpulan aset dan kapabilitas, yang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama: berwujud dan tidak berwujud (Ghauri, 2018). Ketika mempertimbangkan sumber daya keuangan yang mereka miliki, jelas bahwa tidak ada dua perusahaan yang identik. Keberhasilan operasi bisnis bergantung pada alat yang dipelihara. Kinerja organisasi pada akhirnya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya berharga yang memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya secara lebih efektif dibandingkan para pesaingnya. Kinerja organisasi bergantung pada interaksi beberapa elemen, termasuk properti, individu, dan proses, yang secara kolektif memfasilitasi transformasi input menjadi output dalam organisasi (Bell, 2022).

Menurut Cooper (2018), dalam konsep Resource-Based View (RBV), sumber daya memainkan peran penting dalam memfasilitasi organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Agar perusahaan dapat secara efektif mengimplementasikan inisiatif Business Process Reengineering (BPR) yang strategis, sangat penting untuk memiliki sumber daya keuangan yang memadai. Sumber daya ini sangat penting untuk memfasilitasi evaluasi ulang secara menyeluruh dan restrukturisasi transformatif proses bisnis, yang diperlukan untuk mencapai peningkatan substansial dalam kinerja organisasi di berbagai bidang, termasuk manajemen biaya, konsistensi operasional, dan efisiensi secara keseluruhan. Penggunaan prinsip perspektif berbasis sumber daya relevan dengan penelitian ini, karena melibatkan pertimbangan ulang perusahaan terhadap strategi rekayasa ulang proses bisnis (business process reengineering/BPR) melalui alokasi sumber daya modalnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Kinerja organisasi dapat diukur melalui berbagai faktor, seperti efisiensi operasional, produktivitas, kepuasan pelanggan, dan keberlanjutan keuangan. Pertama-tama, efisiensi operasional adalah indikator penting dalam mengukur kinerja organisasi. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang optimal, penggunaan teknologi yang tepat, dan peningkatan proses bisnis agar lebih efisien. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, organisasi dapat mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan daya saing di pasar (Cooper, 2018).

Selanjutnya, produktivitas juga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja organisasi. Produktivitas melibatkan penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Organisasi yang memiliki tingkat produktivitas tinggi mampu menghasilkan lebih banyak dengan sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan kualitas tenaga kerja, penggunaan teknologi yang tepat, dan perbaikan proses kerja. Selain itu, kepuasan pelanggan juga menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja organisasi. Menurut (Omar, 2018), Organisasi yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan akan mendapatkan loyalitas pelanggan yang kuat. Hal ini dapat dicapai melalui pelayanan pelanggan yang baik, kualitas produk yang tinggi, dan responsif terhadap masukan dan keluhan pelanggan.

Terakhir, keberlanjutan keuangan juga merupakan aspek yang penting dalam menilai kinerja organisasi. Organisasi yang memiliki keuangan yang sehat dan mampu mendapatkan keuntungan secara konsisten akan dapat bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang. Hal ini melibatkan manajemen keuangan yang baik, diversifikasi pendapatan, dan pengelolaan risiko yang efektif. Penting untuk dicatat bahwa kinerja organisasi dapat bervariasi tergantung pada industri dan tujuan organisasi itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Ada beberapa komponen penting yang membentuk kinerja organisasi: (Otley, 2016)

- a) Kinerja Keuangan melibatkan penilaian terhadap kesehatan keuangan organisasi, termasuk pendapatan, laba, dan pengeluaran. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan dan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan.
- b) Kinerja Operasional berkaitan dengan efektivitas proses dan operasi organisasi. Ini mencakup produktivitas, efisiensi, dan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh organisasi.
- c) Kinerja Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh kualitas, motivasi, dan produktivitas anggota staf. Ini mencakup manajemen sumber daya manusia, pengembangan karyawan, dan budaya organisasi.
- d) Kepuasan Pelanggan, mengevaluasi sejauh mana organisasi memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan atau pemangku kepentingan. Kepuasan pelanggan adalah indikator penting dalam menilai apakah organisasi memberikan nilai tambah yang memadai.
- e) Kinerja organisasi juga harus dinilai dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkannya. Organisasi yang bertanggung jawab harus mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari aktivitas mereka.
- f) Organisasi yang sukses harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Kinerja inovasi mencerminkan kemampuan organisasi untuk mengikuti tren dan teknologi terbaru.
- g) Pengaruh Eksternal yang mencakup hubungan organisasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, komunitas, dan sektor bisnis. Organisasi yang efektif akan memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungannya.

Restrukturisasi Efisiensi Biaya

Menurut Hurduzeu (2015) Konsep efisiensi biaya merupakan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya atau input yang minimal. Dalam upaya mencapai efisiensi biaya, perusahaan sering menggunakan strategi restrukturisasi untuk mengurangi biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh. Berbagai taktik dapat digunakan dalam upaya mengurangi pengeluaran overhead perusahaan. Tujuannya adalah untuk mempercepat profitabilitas dari investasi yang dilakukan. Sebelum menerapkan metodologi yang lebih kompleks, langkah-langkah sederhana seperti prosedur penghematan dapat membantu meningkatkan arus kas perusahaan dan membangun stabilitas keuangan (Cooper, 2018).

Dalam banyak kasus, rencana pemulihan biasanya memberikan prioritas pada langkah-langkah pemotongan biaya. Hal ini karena solusi pemulihan yang hemat biaya cenderung lebih mudah diterapkan, memiliki persyaratan investasi awal yang rendah, dan memberikan efek yang cepat dan jelas (Karanja, 2018). Beberapa contoh langkah turnaround yang berorientasi pada biaya antara lain mengurangi biaya riset dan pengembangan (R&D), meningkatkan pengelolaan utang, menghilangkan kenaikan gaji, mengurangi piutang, mengurangi persediaan barang, mendiversifikasi investasi, serta memangkas upaya pemasaran (Ghauri, 2018).

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini. Menurut (Arikunto, 2018), mengumpulkan data dengan tujuan untuk mengkarakterisasi orang, organisasi, institusi, atau peristiwa adalah ilustrasi dari desain penelitian deskriptif. Penilaian situasi, yang merupakan komponen dari penelitian deskriptif, terdiri dari pelaporan,

analisis, dan karakterisasi keadaan sebelumnya atau saat ini. Populasi, menurut Sugiyono (2019), adalah kumpulan partisipan yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan dalam penelitian. Karakteristik ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi yang akurat saat mengumpulkan data dari populasi untuk memecahkan masalah tertentu. Ada 113 responden dari koperasi di Kabupaten Sumbawa yang bertanggung jawab dalam mengelola koperasi atau dianggap sebagai manajer koperasi. Metode pengumpulan data, menurut Sugiyono (2019), adalah proses memperoleh poin-poin data yang diperlukan untuk proses penelitian. Informasi nyata yang dikumpulkan untuk tujuan studi penelitian disajikan dalam data primer. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif dan sistematis untuk tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data primer. Sifat pertanyaan dalam instrumen penelitian dipandu oleh tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan skala Likert 5 poin.

Hasil

Pengujian Asumsi Analisis Regresi

Dalam bidang analisis statistik, biasanya pengujian bergantung pada asumsi tertentu yang berkaitan dengan variabel yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2019) Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, keandalan hasil dapat terganggu, yang dapat mengakibatkan perkiraan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari signifikansi atau besarnya efek yang diamati. Dalam kerangka kerja analisis regresi, asumsi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang berbeda: asumsi yang tetap berlaku meskipun ada pelanggaran, dan asumsi yang rentan terhadap dampak pelanggaran tersebut (Arikunto, 2017).

Analisis regresi mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat mendistorsi hubungan dan uji signifikansi sehingga kesimpulan statistik. Data yang terdistribusi normal dapat menyebabkan ketidakakuratan hasil. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan hasilnya seperti yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Efisiensi biaya	.345	78	.000	.762	78	.000
Kinerja Keuangan	.223	78	.000	.890	78	.000

Sumber: data diolah, 2023

Temuan yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kelima variabel menunjukkan nilai p-value di bawah tingkat signifikansi 0,05 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kumpulan data yang berkaitan dengan kelima variabel ini mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang merupakan syarat yang diperlukan untuk regresi linier.

Hasil Analisis Regresi

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari strategi restrukturisasi efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan masyarakat koperasi kopi di Kabupaten Sumbawa. Hubungan tersebut ditentukan melalui penerapan regresi kuadrat terkecil biasa.

Tabel 2. Ringkasan Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.673	.673	1.223

Predictors: (Constant), cost efficiency

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 2 di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,673. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 67,3% dari variasi dalam kinerja masyarakat koperasi di Kabupaten Sumbawa dapat dikaitkan dengan penerapan teknik restrukturisasi efisiensi biaya. Temuan ini diperoleh

dengan interval kepercayaan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel lain yang tidak diteliti menyumbang 32,7% dari kinerja keuangan yang diamati dalam penelitian ini.

Tabel 3. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.374	4	1.343	29.365	.000a
	Residual	44.968	104	1.363		
	Total	50.342	108			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Biaya Efisien

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) yang disajikan pada Tabel 3, penelitian ini menetapkan bahwa model regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000a. Temuan ini menunjukkan bahwa data tersebut cocok untuk menarik kesimpulan tentang parameter populasi, karena nilai signifikansi (p-value) berada di bawah ambang batas konvensional 5% (0,05). Nilai estimasi sebesar 29,365, menunjukkan bahwa model tersebut menunjukkan signifikansi secara statistik.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.831	1.288		.863	0.000
	Biaya Efisien	.847	0.196	0.160	7.321	0.002

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan pada hasil yang dilaporkan pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa ketika variabel independen efisiensi biaya dianggap konstan pada angka nol, kinerja keuangan masyarakat koperasi di Kabupaten Sumbawa diperkirakan sebesar 0,831. Peningkatan satu unit dalam pelaksanaan langkah-langkah restrukturisasi efisiensi diproyeksikan akan menghasilkan peningkatan yang sesuai dalam kinerja keuangan masyarakat koperasi di Kabupaten Sumbawa sebesar 0,847. Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada Tabel 4, studi ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,831 + 0,847X_1$$

Variabel Y mewakili kinerja keuangan, sedangkan variabel X₁ menunjukkan langkah-langkah restrukturisasi efisiensi biaya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan strategi restrukturisasi efisiensi biaya dan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Sumbawa. Hubungan ini didukung oleh nilai t yang signifikan secara statistik (t = 7,321 dan nilai signifikansi P-value <0,05).

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari langkah-langkah restrukturisasi efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan masyarakat koperasi di Kabupaten Sumbawa. Studi ini menemukan bahwa para peserta setuju dengan pendapat bahwa penerapan strategi restrukturisasi efisiensi biaya berdampak pada kinerja keuangan masyarakat koperasi di Kabupaten Sumbawa. Studi ini telah mengidentifikasi korelasi positif antara penerapan langkah-langkah restrukturisasi efisiensi biaya dan kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Sumbawa. Dalam kerangka kerja khusus ini, restrukturisasi efisiensi biaya mengacu pada upaya yang disengaja yang bertujuan untuk mengelola dan meningkatkan alokasi pengeluaran koperasi secara efektif, dengan tujuan mencapai efisiensi yang lebih besar sambil memastikan bahwa kualitas produk atau layanan tetap tidak terganggu.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara implementasi yang efektif dari langkah-langkah restrukturisasi efisiensi biaya dan peningkatan kinerja keuangan koperasi. Tren yang disebutkan di atas terlihat jelas dari peningkatan pendapatan, laba, dan aset koperasi. Melalui manajemen biaya yang efektif, koperasi memiliki potensi untuk mengurangi pengeluaran keuangan dan meningkatkan margin

keuntungan. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi rencana restrukturisasi efisiensi biaya berpotensi meningkatkan keunggulan kompetitif koperasi di Kabupaten Sumbawa. Koperasi memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar dengan menerapkan strategi yang bertujuan untuk mengurangi biaya produksi dan operasional, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan pilihan harga yang lebih menguntungkan bagi konsumen. Fenomena ini berpotensi meningkatkan pangsa pasar koperasi dan memfasilitasi kelangsungan hidup dan ekspansi mereka dalam industri yang sangat kompetitif.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah, bahwa penggunaan solusi restrukturisasi efisiensi biaya dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Peningkatan kinerja organisasi dapat dicapai melalui strategi seperti mengurangi biaya tenaga kerja dan kompensasi eksekutif, fokus pada peningkatan produktivitas, dan memperkuat pengawasan keuangan.

Referensi

- Abidin, J. Z., Abdullah, N. A. H., & Khaw, K. L. H. (2021). Prediction of insolvency for small and medium-sized hotels. *International Journal of Banking and Finance*, 16(2), 51-80.
- Akingbade, W. A. (2021). Strategic options for improved organizational performance in the Nigerian telecommunication industry: miles and snow approach. *Acta Universitatis Danubius. OEconomica*, 17(2), 139-158.
- Al-Hyari, H. S. A. (2023). Job security as a mediating variable between innovative leadership and innovative work behavior among employees. *Journal of Systems Management Sciences*, 13(1), 532-574.
- Ali II, Sutarna IT, Abdullah I, Kamaluddin K, Mas'ad M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*.21(3):355–64.
- Andriani, N., & Wahyuni, Y. (2018). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mengembangkan Usaha Mikro di Kota Sumbawa (Studi pada Koperasi Kompak Jaya Tahun Buku 2015 (No. ynw7j). Center for Open Science.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baysinger, B. D., & Butler, H. N. (2019). Modifying the make-up of a board of directors and its impact on company performance is an important part of good corporate governance. *In Corporate Governance (pp. 215-238)*. Gower.
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2022). *Business research methods*. Oxford University Press.
- Chisulo, L. (2019). The effect of a cost-cutting plan on the tea business in Malawi. *African Journal of Emerging Issues*, 1(1), 68.
- Collings, D. G., & Cascio, W. F. (2019). The impact of global personnel management on the performance of multinational enterprises at different organizational levels. *Journal of Management*, 45(2), 540-566.
- Cooper, D. R., Schindler, P. S., & Sharma, J. K. (2018). *Business research methods, 12/E (SIE)*. McGraw-Hill Education.
- Ganto, J., Suleiman, M., & Faisal Matriadi, S. E. (2013). Evidence from Indonesian manufacturing firms during the 1997-1998 Asian financial crisis turnaround strategies. *Strategic Management Journal*, 14(3), 1-19.
- Ghauri, P., Grønhaug, K., & Strange, R. (2020). *Research Methods In Business Studies*. Cambridge University Press.

- Hurduzeu, R. E. (2015). Leadership's influence on an organization's effectiveness. *Sea-Technology and Science*, 3(07), 289-293.
- Jamal, A. E. A., & Salisi, M. S. (2021). Evidence from Malaysian construction firms examining the effects of a retrenchment strategy on performance. *International Journal of Studies in Accounting and Finance Management*, 11(1), 120-138.
- Karanja, A. M. (2018). What changes, quality, and profitability may be expected as a result of liberalizing the coffee market in Kenya. *Kenya Coffee*, 63(743), 2717-2731.
- Kaya, R., & Mesci, M. (2020). Organizational learning as a moderator of the connection between a cost leadership approach and financial outcomes in the tourism industry. *Journal of Economics, Culture, and Society*, 62, 323-343.
- Kiptum, J. K., & Ayuo, A. (2023). Business process re-engineering and organizational performance: A survey of savings and credit cooperative societies in the South Rift Region, Kenya. *International Academic Journal of Human Resource and Business Administration*, 4(3), 125-144.
- Namukasa, J. (2013). How the quality of service provided by airlines affects customer happiness and loyalty: evidence from the Ugandan aviation sector. *TQM Journal*, 25(5), 520-532.
- Nduta, N. A., & Deya, J. (2020). Firm performance in Kenya's aviation sector and the role of turnaround strategies. *Management*, 10(3), 135-149.
- Omar, F. B., & Kilika, J. M. (2018). Corporate strategy, governance structure, and organization performance: A research agenda. *Business and Management Research*, 7(2), 49-64.
- Otley, D. (2016). Management accounting and control from a probabilistic perspective, 1980-2014. *Management Accounting Research*, 31, 45-62.
- Panicker, S., & Manimala, M. J. (2015). Righteous entrepreneurial tactics and the success of turnarounds. *Journal of Strategic Management*, 8(1), 21-40.
- Reid, R. D., & Sanders, N. R. (2019). *Operations management: An integrated approach*. John Wiley & Sons.
- Sabari, E. M., & Rintari, N. (2020). The role that rising coffee prices played in reviving cooperative farming in Kenya's Meru County. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 5(1), 15-30.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.